

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah gerbang menuju kehidupan yang lebih baik dengan memperjuangkan hal-hal terkecil hingga hal-hal terbesar yang normalnya akan dilewati oleh setiap manusia. Pendidikan adalah bekal untuk mengejar semua yang ditargetkan oleh seseorang dalam kehidupannya sehingga tanpa pendidikan, maka logikanya semua yang diimpikannya akan menjadi sangat sulit untuk dapat diwujudkan (Aprilana dalam Fitriah, 2019). Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa. SDM yang berkualitas tentu dilandasi oleh nilai pendidikan yang ditanam dalam diri masyarakat. Selain itu pendidikan juga dapat membentuk karakter dan kemampuan individu sehingga bisa bersaing di pasaran dunia global (Sanga, 2023).

Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan belajar berkelompok di suatu tempat melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan juga termasuk sebuah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah (Bintani, 2022).

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat, persaingan kerja di era globalisasi mengakibatkan meningkatnya kebutuhan akan tenaga kerja yang berkualitas dan memiliki keterampilan dalam bidang tertentu. Situasi ini memunculkan bentuk pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja, yaitu pendidikan kejuruan atau biasa di kenal sebagai Sekolah Menengah Kejuruan. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang dirancang untuk mengembangkan *skill*, kecakapan, pemahaman, sikap (*attitude*), kebiasaan kerja, dan apresiasi yang dibutuhkan oleh pekerja untuk memasuki dunia kerja dan membuat progress atau kemajuan dalam pekerjaan yang penuh makna dan produktif (dalam Ritonga, 2022).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah jenjang pendidikan menengah di Indonesia yang fokus pada pemberian keterampilan praktis dan keterampilan teknis kepada siswa. SMK bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar siap terjun langsung ke dunia kerja setelah lulus atau melanjutkan ke pendidikan tinggi jika mereka memilih. SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggungjawab menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja apabila terjun dalam dunia kerja (Arif, dkk dalam Irwansyah., dkk, 2022).

SMK memegang peran penting dalam membentuk karakter dan persiapan siswa untuk menghadapi dunia kerja yang semakin dinamis. Ditengah tuntutan kemajuan teknologi dan perkembangan industri, aspek-aspek psikologis seperti ketahanan (*hardiness*) menjadi kunci dalam menyiapkan

siswa SMK menghadapi tantangan karier yang kompleks. *Hardiness* adalah kumpulan karakteristik kepribadian yang berfungsi sebagai sumber pertahanan ketika menghadapi peristiwa hidup yang menekan (Kobasa dalam Nisa, dkk, 2022).

Hardiness muncul sebagai seperangkat sikap atau kepercayaan mengenai diri dalam berinteraksi dengan dunia di sekitar yang mana sikap dan kepercayaan ini memberikan keberanian dan motivasi untuk melakukan kerja keras demi mengubah situasi yang membuat stres menjadi peluang atau kesempatan (Maddi dalam Nisa, dkk, 2022). *Hardiness* mencakup kemampuan individu untuk menahan tekanan, beradaptasi dengan perubahan, dan tetap tangguh dalam menghadapi tantangan. Siswa SMK, dengan orientasinya yang lebih praktis dan kejuruan, perlu tidak hanya memiliki keterampilan teknis yang handal tetapi juga ketangguhan mental yang kuat untuk berhasil dalam dunia kerja.

Menurut Maramis dan Cong (dalam Aypi dkk 2021) *hardiness* merupakan karakteristik yang memiliki fungsi untuk ketahanan seseorang dalam menghadapi masalah serta beban yang tidak dapat dihindari. *Hardiness* yang mencakup ketahanan terhadap tekanan, adaptasi terhadap perubahan, dan ketangguhan dalam menghadapi tantangan, memiliki fungsi krusial dalam membentuk karakter dan kesiapan siswa SMK. Dalam lingkungan kejuruan yang unik, *hardiness* membantu siswa beradaptasi dengan cepat terhadap tuntutan keterampilan teknis yang terus berkembang. Kemampuan untuk mengelola stres di lingkungan pembelajaran dan praktek memberikan pondasi

yang kokoh bagi pencapaian akademis dan pengembangan keterampilan praktis.

Menurut Bissonnette (dalam Eunike, 2019) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *Hardiness*, salah satunya adalah penguasaan pengalaman (*mastery experience*). Memiliki pengalaman menguji kemampuan kita, sejauh mana kita mampu menghadapi kesulitan dan memecahkan masalah. Penguasaan pengalaman ini akan muncul apabila individu melakukan mengeksplorasi kemampuan diri terhadap masalah yang terjadi (Eunike, 2019). Pengalaman ini akan didapatkan di masa SMA dan sederajat karena berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Super (Dalam Eunike, 2019) masa SMA dan sederajat (tahap eksplorasi usia 15-24) merupakan waktunya siswa mengumpulkan informasi mengenai diri mereka dan tentang dunia kerja melalui proses eksplorasi yang efektif, dengan tujuan untuk mengkristalisasi dan membuat rencana pilihan karir yang bijaksana. Hal ini disebut dengan kematangan vokasional.

Menurut Apriliani (dalam Eunike, 2019) kematangan vokasional merupakan kemampuan dalam melakukan eksplorasi terhadap masalah pendidikan dan pekerjaan, penilaian terhadap kemampuan diri yang dikaitkan dengan masalah pekerjaan, perencanaan masalah pekerjaan, pengambilan keputusan dalam pemilihan pekerjaan. Menurut Amada dkk (dalam Candra, 2019) kematangan vokasional adalah kesiapan dan kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan vokasional yang berupa penilaian diri yang berhubungan dengan pemilihan pekerjaan, eksplorasi terhadap masalah pekerjaan, perencanaan, dan kemandirian melakukan pilihan pekerjaan,

yang akan berhubungan dengan proses pengambilan keputusan. Individu dengan tingkat kematangan vokasional yang tinggi akan cenderung merasa yakin akan kesuksesan melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karir dan merasa puas dengan pekerjaan yang dilakukan, hal ini dikarenakan individu yang matang secara vokasional mampu menyesuaikan ketertarikan dengan tugas pada pekerjaan yang diinginkan (Kim dalam Zulfahmi dan Andriany, 2021). Penjelasan di atas menunjukkan bahwa kematangan vokasional berhubungan dengan *hardiness* dalam mempersiapkan dan menyesuaikan dengan proses transisi bagi siswa SMK yang terutama setelah lulus langsung bekerja karena kematangan vokasional yang baik dapat membantu mereka siap melewati masa transisi sekolah ke dunia kerja (Eunike, 2019).

Peneliti melakukan wawancara yang dilakukan pada siswa SMKN 2 Padang Panjang hari Selasa 8 Agustus 2024 di SMKN 2 Padang Panjang sebanyak 12 siswa dan diketahui bahwa terdapat fenomena dimana siswa tidak bisa mengatasi tekanan saat menghadapi tugas yang sulit dan memilih untuk tidak mengerjakan tugas, tidak mengerjakan tugas yang menantang atau menyalin tugas yang dilakukan teman, tidak berkomitmen untuk memperhatikan penjelasan guru ketika merasa bosan seperti berbicara dengan teman sebelah, tidak aktif dalam tugas diskusi atau menyerahkan tugas kepada teman kelompok.

Hasil wawancara dengan siswa SMKN 2 Padang Panjang didapatkan informasi bahwa siswa merasa memilih jurusan yang tidak sesuai dengan minat

dan kemampuan. Siswa memilih suatu jurusan karena ingin ikut dengan teman, kemauan orangtua, dan karena merasa akan gampang dalam mendapatkan pekerjaan. Beberapa siswa juga menyatakan tidak sanggup dalam menjalani jurusannya sehingga pindah ke jurusan lain dan ada yang masih bingung dengan jalur karir yang dipilihnya sehingga beberapa berencana untuk mengganti jurusan ketika memasuki kuliah atau memutuskan untuk mengikuti tes kepolisian.

Penelitian tentang kematangan vokasional dengan *hardiness* pernah dilakukan oleh Eunike., dkk (2019) mengenai hubungan antara kematangan vokasional dengan *hardiness* pada siswa SMKN 1 Martapura. Hasilnya terdapat hubungan yang bersifat positif antara kematangan vokasional dengan *Hardiness* pada siswa SMK Negeri 1 Martapura. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Amalia (2023) dengan judul hubungan kematangan vokasional dan *hardiness* terhadap adaptabilitas karir pada *fresh graduate*. Hasilnya terdapat hubungan yang bersifat positif antara kematangan vokasional dengan *Hardiness* terhadap *fresh graduate*. Chairunnisa & Dasalinda (2023) juga melakukan penelitian yang menggunakan skala *hardiness* untuk terhadap kematangan vokasional siswa SMK *Boarding School* dalam penelitiannya yang berjudul perbedaan tingkat adaptabilitas karir siswa smk boarding school ditinjau dari jenis kelamin yang menunjukkan adanya hubungan positif antara kematangan vokasional dengan *hardiness*. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah waktu, populasi dan sample yang digunakan.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan kematangan vokasional dengan *hardiness* di SMKN 2 Panjang Panjang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara kematangan vokasional dengan Hardiness pada siswa SMKN 2 Padang Panjang.

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kematangan vokasional dengan *Hardiness* pada siswa SMKN 2 Padang Panjang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, manfaat tersebut yaitu:

1. Manfaat teori

Harapnya hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan ilmu yang berguna untuk perkembangan ilmu psikologi khususnya dalam bidang psikologi Pendidikan.

2. Manfaat praktik

a. Bagi siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa memahami pentingnya kematangan vokasional dan *hardiness* dalam menghadapi tantangan di dunia kerja maupun dalam kehidupan sehari-

hari. Siswa dapat mengenali aspek-aspek yang perlu dikembangkan untuk mempersiapkan diri secara lebih baik dalam memilih dan menjalani karier yang sesuai dengan potensi mereka.

b. Bagi guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberi pengetahuan yang dapat membantu guru dalam membimbing dan mempersiapkan siswanya untuk memasuki dunia kerja.

c. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberi pengetahuan yang dapat membantu sekolah mengembangkan metode pembelajaran agar bisa mengembangkan *hardiness* siswa dan siap untuk menghadapi lingkungan kerja setelah lulus.

d. Bagi peneliti lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman yang berguna untuk peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian yang serupa atau mengembangkan penelitian ini ke tingkat yang lebih dalam.